

TAHUN 2026

PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT MERS

DI KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG



DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PESAWARAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Pemetaan risiko penyakit Mers merupakan upaya deteksi dini Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dan dapat menjadi panduan bagi setiap daerah dalam melihat situasi dan kondisi serta mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan penyakit infeksi emerging. Data jamaah haji tahun 2025 di

Kabupaten Pesawaran berjumlah 213 orang, sedangkan perjalan ibadah umroh berdasarkan data analisis pasa travel pada tahun 2025 di Provinsi Lampung berjumlah 20.367 orang, hal ini menunjukkan semakin tinggi akses mobilisasi manusai ke daerah risiko tinggi maka semakin berpotensi menjadi sebuah ancaman bagi Kabupaten Pesawaran dalam kesiagaan menghadapi infeksi MERS-COV.

B. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai pedoman bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran dalam penyusunan perencanaan dan mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang harus diperhatikan dan dikendalikan dalam penyelenggaraan pnanngulangan kejadian penyakit Mers di Kabupaten Pesawaran.

II. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pesawaran, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENYAKIT	Karakteristik Penyakit (Literatur/Tim Ahli)	T	30.25	30.25
2	PENGobatan	Pengobatan (Literatur/Tim Ahli)	T	6.90	6.90
3	PENCEGAHAN	Pencegahan (Literatur/Tim Ahli)	T	23.56	23.56
4	RISIKO IMPORTASI	Risiko Importasi (Literatur/Tim Ahli)	T	11.25	11.25

5	ATTACK RATE	Attack Rate (Literatur/Tim Ahli)	R	10.47	0.10
6	RISIKO PENULARAN SETEMPAT	Risiko Penularan Setempat	S	15.03	1.50
7	DAMPAK EKONOMI	Dampak Ekonomi (Penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan oleh TIM Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan oleh TIM Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan oleh TIM Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan oleh TIM Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- Subkategori Risiko penularan setempat, alasan hal ini disebabkan tingginya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh, serta mudahnya akses masyarakat melakukan perjalanan internasional, menjadi ancaman terjadinya penularan penyakit Mers.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	PERJALANAN PENDUDUK KE WILAYAH TERJANGKIT	Perjalanan Penduduk Ke Wilayah Terjangkit	R	50.48	0.50
2	TRANSPORTASI ANTAR PROVINSI DAN ANTAR KAB/KOTA	Transportasi Antar Provinsi Dan Antar Kab/Kota	T	25.96	25.96
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	Kepadatan Penduduk	T	16.35	16.35
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	Proporsi Penduduk Usia >60 Tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, hal ini disebabkan setiap hari terdapat angkutan bus baik antar kota maupun antar provinsi yang menaikkan dan menurunkan penumpang di Kabupaten Pesawaran.
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan hal ini dikarenakan jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Pesawaran berjumlah 393 orang/km².
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, hal ini dikarenakan jumlah penduduk usia > 60 tahun sebanyak 13,63% dengan faktor imun tubuh yang mulai menurun maka hal ini mempunyai risiko tinggi tertular penyakit Mers.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KEBIJAKAN PUBLIK	Kebijakan publik	T	5.11	5.11
2	KELEMBAGAAN	Kelembagaan	R	8.19	0.08
3	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	SURVEILANS (SISTEM DETEKSI DINI)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	SURVEILANS (SISTEM DETEKSI DINI)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	SURVEILANS (SISTEM DETEKSI DINI)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	PROMOSI	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	KESIAPSIAGAAN	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	KESIAPSIAGAAN	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	KESIAPSIAGAAN	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	ANGGARAN PENANGGULANGAN	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan karena sudah ada tim pengendalian kasus MERS tetapi belum sesuai dengan pedoman yang ada dan tim nya belum semua terlatih dalam pengendalian kasus Mers.
2. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan belum ada penganggaran khusus untuk penyakit Mers

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- a. Subkategori Kelembagaan, hal ini disebabkan karena Tersedianya Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah atau Kepala Dinas Kesehatan mengenai Kewaspadaan tentang penyakit Mers.
- b. Subkategori Kapasitas Laboratorium, hal ini disebabkan **Tenaga laboratorium atau Tim Gerak Cepat (TGC)** yang sudah tersertifikasi dan terlatih khusus dalam tata cara pengambilan (*swab nasofaring/orofaring*), pengepakan (*packaging*), serta pengiriman spesimen sesuai standar Biosafety dan juga Memiliki ketersediaan **Specimen Carrier (Kotak Pengirim Spesimen)** yang memenuhi standar WHO/Kemenkes untuk menjaga suhu sampel tetap stabil di rentang 2–8°C selama mobilisasi.
- c. Subkategori Tim Gerak Cepat, hal ini **Tim Gerak Cepat (TGC)** di tingkat Dinas Kesehatan maupun Puskesmas sudah terbentuk dan memiliki pembagian tugas yang jelas (klaster epidemiologi, klaster medis, klaster logistik, dll).walaupun anggota TGC yang telah memiliki sertifikat penyelidikan penanggulangan KLB termasuk Mers hanya 50 %.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pesawaran dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Pesawaran
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	50.02
Kapasitas	51.97
RISIKO	70.83
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

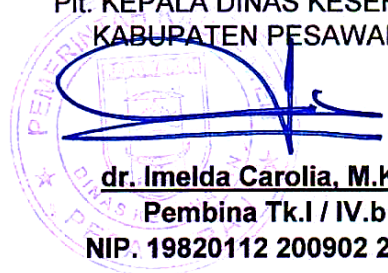
Berdasarkan Hasil Dari Pemetaan Risiko Mers Di Kabupaten Pesawaran Untuk Tahun 2024, Dihasilkan Analisis Berupa Nilai Ancaman Sebesar 73.59 Dari 100, Sedangkan Untuk Kerentanan Sebesar 50.02 Dari 100 Dan Nilai Untuk Kapasitas Sebesar 51.97 Dari 100 Sehingga Hasil Perhitungan Risiko Dengan Rumus Nilai Risiko = (Ancaman X Kerentanan)/ Kapasitas, Diperoleh Nilai 70.83 Atau Derajat Risiko Sedang

III. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	RUMAH SAKIT RUJUKAN	Melakukan sosialisasi/OJT terkait pengendalian penyakit berpotensi KLB/ Wabah/PIE di RS	Tim Surveilans	September – Desember 2025	
2	ANGGARAN PENANGGULANGAN	Membuat Rencana Usulan anggaran kegiatan penanggulangan kasus jika terjadi KLB Mers	Tim Surveilans	September – Desember 2025	

Pesawaran, 28 Mei 2026

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PESAWARAN



dr. Imelda Carolia, M.Kes
Pembina Tk.I / IV.b
NIP. 19820112 200902 2 012

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. MENETAPKAN SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kapasitas

NO	SUBKATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	ANGGARAN PENANGGULANGAN	12.64	A
2	RUMAH SAKIT RUJUKAN	6.98	A
3	TIM GERAK CEPAT	9.34	R
4	KELEMBAGAAN	8.19	R
5	KAPASITAS LABORATORIUM	1.70	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

NO	SUBKATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	ANGGARAN PENANGGULANGAN	12.64	A

2	RUMAH SAKIT RUJUKAN	6.98	A
---	---------------------	------	---

3. MENGANALISIS INVENTARISASI MASALAH DARI SETIAP SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

KAPASITAS

NO	SUB KATEGORI	MAN	METHODE	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	ANGGARAN PENANGGULANGAN	-	-	-	Terbatasnya anggaran daerah untuk program kewaspadaan penyakit	-
2	RUMAH SAKIT RUJUKAN	Belum semua petugas yang terlatih terkait pengendalian penyakit berpotensi Wabah/KLB/PIE	Pelatihan/ ojt /sosialisasi	Modul	Ketersedian anggaran kegiatan	Kurikulum pembelajaran

4. POIN-POINT MASALAH YANG HARUS DITINDAKLANJUTI

1. TERBATASNYA ANGGARAN DALAM PENANNGULANGAN KLB (MERS)
2. BELUM ADA PELATIHAN/ OJT/SOSIALISASI YANG DILAKSANAKAN OLEH INTERNAL RS

5. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	RUMAH SAKIT RUJUKAN	Melakukan sosialisasi/OJT terkait pengendalian penyakit berpotensi KLB/ Wabah/PIE di RS	Tim Surveilans	September – Desember 2025	

2	ANGGARAN PENANGGULAN GAN	Membuat Rencana Usulan anggaran kegiatan kegiatan penanggulangan kasus jika terjadi KLB Mers	Tim Surveilans	September – Desember 2025	
---	--------------------------------	---	----------------	------------------------------	--

6. TIM PENYUSUN

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	Christ Michael,S.Kep,M.Kes	Ka.Bid P2p	Dinas Kesehatan Kab. Pesawaran
2	Ferry Ardiansyah,S.Kep,MKM	Ka Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab. Pesawaran
3	Eni Setiyowati,SKM,M.Epid	Epidemiolog Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kab. Pesawaran